

Analisis Program Percepatan Penurunan Stunting Di Puskesmas Wonorejo Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Tahun 2023

Nordianiwati, Dinda Meliana

dianizaskia@uwgm.ac.id, dndameliana06@gmail.com

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRACT

Pendahuluan: Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Stunting di Puskesmas Wonorejo tahun 2020 Puskesmas Wonorejo menempati peringkat pertama dari puskesmas lainnya yaitu sebanyak 200 kasus dan di tahun 2022 Puskesmas Wonorejo masih menempati peringkat pertama dari puskesmas lainnya yaitu sebanyak 283 kasus. Tujuan: Untuk Menganalisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Wonorejo Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Tahun 2023. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan kualitatif, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita stunting, petugas kesehatan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Menganalisis Program Gizi Yang Berkaitan Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Tahun 2023. Hasil: Adapun hasil penelitian peneliti menemukan sumber daya manusia mendapatkan penyegaran dan pelatihan yang dilakukan 6 bulan sekali. Puskesmas Wonorejo terkait buku pedoman, dana operasional dan pengutusan tenaga kesehatan dari Puskesmas Wonorejo ada. Alur program gizi ada dan teknis informasi melalui media sosial. Sarana dari pojok timbang, alat ukur tinggi badan dan alat ukur lingkaran kepala sudah cukup memadai dan lengkap. Kesimpulan: Diharapkan Puskesmas Wonorejo lebih memperhatikan dari segi sumber daya manusia, dukungan kebijakan, metode dan sarana.

Kata Kunci: Stunting, Program, Puskesmas Wonorejo.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. *Global Nutritional Report 2018* melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. *World Health Organization (WHO)* menetapkan lima daerah subregio prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%). Tahun 2020 di Kota Samarinda kasus stunting yang dialami oleh balita sebanyak 1.402 balita yang terdiri dari balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 403 balita dan kategori pendek sebanyak 999 balita (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021). Aksi pencegahan kasus stunting membutuhkan kolaborasi multi sektor serta mengikut sertakan berbagai elemen yaitu: Pemerintah Kota Samarinda, masyarakat dan lain-lain. Pemerintah Indonesia telah membuat desain intervensi penanganan stunting yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian adalah : Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif (Saputri, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis program gizi yang berkaitan dengan kejadian stunting di Puskesmas Wonorejo Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Tahun 2023. Untuk Menganalisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Puskesmas Wonorejo Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perorangan dengan melihat riwayat hidup orang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya penyegaran dan pelatihan untuk sumber daya manusia yang dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengatasi masalah mengenai sumber daya manusia (SDM). Tupoksi dari sumber daya manusia (SDM) di Puskesmas Wonorejo dibagi dengan 10 jabatan yaitu admin, pinpus, gizi, promkes, kesling, dokter, bidan, perawat, analis, farmasi dan semua jabatan tersebut mempunyai tugas nya sesuai tupoksi dan berkaitan dengan program gizi

2. Hasil penelitian Dukungan Kebijakan

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Wonorejo mempunyai buku pedoman mengenai program gizi, juknis pelayanan di Puskesmas pun sudah diaplikasikan dengan baik. Adapun pengutusan tenaga kesehatan ke lapangan yaitu bidan dan berjalan dengan cukup baik dan mengenai dana operasional Puskesmas Wonorejo mendapatkan dana yang diberikan dari dinkes sedangkan dana operasional untuk posyandu didapatkan dari desa untuk menangani program stunting yang berupa pemberian makanan tambahan. Harapan kedepannya adalah bagi pemerintah dan lintas sektor yang terkait bisa bekerja sama untuk menangani program penurunan stunting.

3. Hasil penelitian Metode

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa mengenai alur pelayanan di Puskesmas

Wonorejo mempunyai alur tersendiri untuk program gizi yaitu alur yang dimulai dari posyandu dan kemudian pelaporan ke Puskesmas Wonorejo, Teknik informasi di Puskesmas Wonorejo mempunyai melalui media sosial untuk penyebaran pencegahan stunting lebih luas untuk jenis kegiatan yang dilakukan adalah dengan adanya pelacakan, screening, dan diagnosa oleh pihak Puskesmas Wonorejo, kendala yang didapatkan adalah masyarakat yang malas untuk berkunjung ke posyandu maupun ke Puskesmas.

4. Hasil penelitian Sarana

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Wonorejo untuk pojok timbang sudah cukup memadai, untuk alat ukur tinggi badan dan alat ukur lingkaran kepala di Puskesmas Wonorejo ada dan cukup lengkap. Tetapi untuk di posyandu hanya tidak memiliki timbangan bayi saja dan diukur dengan cara manual yaitu dengan tali ukur.

Pembahasan

1. Pembahasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sumber daya manusia di Puskesmas Wonorejo dari segi kuantitas sudah cukup terpenuhi yaitu terdapat lima orang kader di masing-masing pos. Sedangkan untuk kualitas kader posyandu masih harus ditingkatkan lagi mengingat pemilihan kader posyandu yang tidak disertai dengan kriteria tertentu berupa pengetahuan dan keterampilan dasar apa yang harus dimiliki sehingga membutuhkan pembinaan dan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, pelatihan dan keterampilan sumber daya manusia dilakukan hanya untuk para kader, pelatihan yang di dapatkan seperti penyegaran dan sosialisasi tentang pengukuran atau penimbangan yang baik dan benar, pelatihan ini biasa dilakukan 6 bulan sekali dan para kader akan mendapatkan sertifikat pelatihan dari dinas kesehatan tidak dari petugas Puskesmas Wonorejo. Keterampilan sumber daya manusia untuk pelaksana program gizi harus memiliki keterampilan yang khusus dengan mengikutinya pelatihan yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog (Khoeroh, Handayani dan Indriyanti, 2017) Hasil penelitian yaitu kegiatan ini sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal dikarenakan pengukuran pada balita harus dengan tenaga yang sudah terlatih dan sesuai kompetensinya dikarenakan pengukuran ini akan sangat berpengaruh kepada penilaian status gizi seorang balita dan berhubungan dengan penanganannya, maka dari itu diharapkan tenaga pelaksana dilakukan pelatihan terkait pengukuran ini.

2. Pembahasan Dukungan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dukungan kebijakan di Puskesmas Wonorejo dari segi buku pedoman bahwa di Puskesmas Wonorejo dan di posyandu mempunyai buku pedoman mengenai program gizi, pengutusan tenaga kesehatan dari Puskesmas Wonorejo untuk turun kelapangan ada dan berjalan cukup baik selama ini dana operasional pihak Puskesmas Wonorejo mendapatkan dari dinas kesehatan dan untuk posyandu dana operasional secara umum dikatakan belum mencukupi akan tetapi khusus untuk alokasi penanganan stunting masih dinilai belum mencukupi karena balita stunting membutuhkan waktu pemulihan yang relatif lama sedangkan intervensi yang diberikan di posyandu berupa pemberian makanan tambahan (PMT) hanya berlangsung selama tiga bulan. Selain itu, dana untuk menyelenggarakan sosialisasi pencegahan stunting yang mengundang narasumber dari luar tergantung ketersediaan dana dari pemerintah desa maupun Puskesmas sehingga dalam penyelenggaraan sosialisasi tersebut terdapat ketidakpastian. Dalam penelitian Syafrina, menyebutkan bahwa tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan pencegahan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman menyebabkan pelaksanaan program stunting tidak berjalan. Lebih jauh, angka stunting di wilayah tersebut mencapai 33,6% (hampir mendekati prevalensi stunting nasional) pada tahun 2017. Penelitian Wulandari juga menyatakan bahwa partisipasi anggaran berbanding lurus dengan kinerja pemerintah daerah terhadap suatu

program. Apabila anggaran tersedia secara maksimal akan dibarengi dengan kinerja dari petugas kesehatan di wilayah tersebut.

3. Pembahasan Metode

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tentang metode di Puskesmas Wonorejo dari segi alur bahwa di Puskesmas Wonorejo mempunyai alur khusus untuk program gizi yang berlangsung mulai dari posyandu, teknik penyebaran informasi yang digunakan Puskesmas Wonorejo dengan media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram dan website sehingga penyebaran terkait pencegahan stunting lebih luas dan dapat dilihat oleh semua masyarakat yang menggunakan media sosial dan jenis kegiatan yang ada di Puskesmas Wonorejo terkait program gizi yaitu dengan diadakannya sosialisasi, kegiatan ini juga dilakukan sebulan 2 kali dan sudah cukup berjalan dengan baik. Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi yang Berkaitan Dengan Kejadian Stunting (Tubuh Pendek) Di Kabupaten Indramayu Tahun 2017 (Riezka Diana, Muhammad Fauzi, 2017) Hasil penelitian yaitu upaya penurunan stunting seharusnya difokuskan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan jenis kegiatan yang lebih spesifik pada periode emas tersebut, penyuluhan guna menambah wawasan dan merubah pola pikir masyarakat pu lebih ditekankan.

4. Pembahasan Sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, tentang sarana di Puskesmas Wonorejo dari segi pojok timbang yang berada di Puskesmas Wonorejo sudah ada dan cukup memadai, alat ukur tinggi badan dan alat ukur lingkaran kepala di Puskesmas Wonorejo cukup lengkap dan lengkap. Sedangkan, untuk alat ukur tinggi badan dan alat ukur lingkaran kepala yang berada di posyandu cukup memadai hanya saja posyandu tidak mempunyai timbangan bayi digital sehingga pengukuran bayi dilakukan secara manual. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di Era Pandemi Covid 19 (Wahyuni Arumsari, Dina, 2022) hasil penelitian yaitu ketentuan alat pengukuran tinggi badan yang digunakan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita stunting dibedakan menjadi dua macam. Untuk balita (0-23 bulan) alat pengukuran menggunakan length measuring board dalam posisi tidur, sedangkan untuk balita (24-59 bulan) menggunakan microtoise dalam posisi berdiri. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah sarana di posyandu perlu adanya penambahan yaitu timbangan digital untuk bayi dan meningkatkan ketersediaan alat di posyandu karena alat yang memadai sangat membantu.

KESIMPULAN

1. Hasil yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian adalah sumber daya manusia mendapatkan penyegaran dan pelatihan dan dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengatasi masalah mengenai sumber daya manusia (SDM).
2. Hasil yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian adalah dukungan kebijakan bahwa di Puskesmas Wonorejo mempunyai buku pedoman mengenai program gizi, Dana Operasional Puskesmas Wonorejo mendapatkan dari Dinas Kesehatan dan untuk Pengutusan Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Wonorejo ada yang turun ke lapangan.
3. Hasil yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian adalah metode mengenai alur pelayanan di Puskesmas Wonorejo mempunyai alur pelayanan tersendiri untuk program gizi yaitu alur pelayanan yang dimulai dari posyandu dan kemudian pelaporan ke Puskesmas Wonorejo, Teknik penyebaran informasi di Puskesmas Wonorejo dilakukan

melalui media sosial. jenis kegiatan yang dilakukan adalah pelacakan, screening, dan diagnosa oleh pihak Puskesmas Wonorejo, kendala yang didapatkan adalah masyarakat yang tidak rutin untuk berkunjung ke posyandu maupun ke Puskesmas.

5. Hasil yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian terkait sarana adalah di Puskesmas Wonorejo untuk pojok timbang sudah cukup memadai, untuk alat ukur tinggi badan dan alat ukur lingkaran kepala di Puskesmas Wonorejo ada dan cukup lengkap. Tetapi untuk di posyandu tidak memiliki timbangan bayi dan diukur dengan cara manual yaitu dengan tali ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Hazriyanto Hazriyanto 2019. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Aker Solutions Batam Vol 4, No 2 (2019)
<http://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.1877>.
- Abdul majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2004. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alifah, U., Nazari, N., & Sari, F. N. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI II KECAMATAN RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arnild, Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitataif Di Bidang Kesehatan Masyarakat “ , Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 Edisi 3(2020)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3. Jakarta : Balai Pustaka
- Guba, Egon. G.; Lincoln, Yvonna. S. (1988) Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies?, In D. M. FETTERMAN (Ed) Qualitative Approaches to Evaluation In Education: The Silent Scientific Revolution. New York: Praeger, pp.89-115.
- Griffin, Ricky W. (2016). Fundamental of management. Edition 8. United States of America Cengage Learning